BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus implementasi teknik *antecedent control* pada dua subyek balita yang mengalami konstipasi (An. I dan An. F), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran karakteristik subyek menunjukkan bahwa kedua balita adalah laki-laki usia prasekolah dengan latar belakang pendidikan orang tua S1 dan pekerjaan sebagai guru dan pegawai negeri. Namun, baik An. I maupun An. F tidak dibiasakan menggunakan toilet sejak dini dan belum memiliki keterampilan toileting yang mandiri. Kurangnya pelatihan sejak awal berkontribusi pada terjadinya konstipasi fungsional.
2. Sebelum implementasi teknik *antecedent control*, kedua subyek menunjukkan konsistensi feses yang sesuai dengan kategori konstipasi menurut Bristol Stool Chart, yaitu tipe 2 dan tipe 3. Selain itu, perilaku seperti menahan BAB, ketakutan terhadap toilet, serta ekspresi tidak nyaman seperti wajah menegang dan perilaku menghindar juga diamati. Hal ini mengindikasikan keterlambatan keterampilan toileting serta adanya kecemasan terkait aktivitas eliminasi.
3. Setelah implementasi teknik *antecedent control* selama tujuh hari, terjadi perbaikan pada konsistensi feses dan keterampilan *toileting*, khususnya pada An. I. An. I menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari tipe feses 2 menjadi tipe 4, serta mampu melakukan tahapan toileting secara mandiri. Sebaliknya, An. F menunjukkan kemajuan yang lebih lambat dan masih memerlukan bimbingan untuk menyelesaikan seluruh tahapan *toileting*, meskipun pada hari ketujuh konsistensi feses telah mencapai tipe 4. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi juga dipengaruhi oleh kesiapan emosional anak, dukungan keluarga, serta tingkat kecemasan anak terhadap toilet.

4. Implementasi teknik *antecedent control* terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku toileting dan memperbaiki konsistensi feses pada anak yang mengalami konstipasi. Intervensi ini menunjukkan potensi sebagai pendekatan non-farmakologis yang aman, menyenangkan, dan dapat diaplikasikan di rumah maupun di lingkungan pendidikan anak usia dini.

B. Saran

1. Bagi Poltekkes Kemenkes Bengkulu

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu keperawatan anak, terutama dalam penanganan masalah konstipasi dengan pendekatan perilaku. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk pengembangan penelitian mahasiswa dan dosen dalam topik intervensi keperawatan berbasis perilaku.

2. Bagi Orang Tua Anak dengan Konstipasi

   Orang tua diharapkan dapat membiasakan anak menggunakan toilet sejak dini secara positif dan konsisten. Pengenalan dini terhadap perilaku toileting yang tepat dapat membantu mencegah kebiasaan menahan BAB dan membentuk pola eliminasi yang sehat. Selain itu, penting bagi orang tua untuk menciptakan suasana yang nyaman, bebas dari tekanan, dan penuh dukungan saat anak belajar menggunakan toilet.

3. Bagi Pendidik PAUD

   Pendidik PAUD diharapkan dapat mendukung proses pembiasaan toileting dengan memberikan penguatan positif kepada anak yang mau ke toilet, tidak memberikan hukuman saat terjadi kecelakaan toileting, serta bekerja sama dengan orang tua untuk memantau dan menyesuaikan pendekatan sesuai dengan karakteristik masing-masing anak. Dengan keterlibatan guru yang suportif, kecemasan anak terhadap toilet dapat diminimalkan, sehingga proses pembelajaran toileting berjalan lebih efektif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar dan durasi intervensi yang lebih

panjang. Penelitian mendatang juga disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor psikologis dan lingkungan yang memengaruhi keterampilan toileting, sehingga strategi intervensi dapat disesuaikan secara lebih individual.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu